

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Untuk mencapai derajat Keseh atan yang optimal bagi setiap penduduk, pelayanan kesehatan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dalam pelayanan kesehatan perorangan, pelayanan kesehatan keluarga maupun pelayanan kesehatan perorangan (Depkes RI,2009).

Antibiotika adalah zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme atau dihasilkannya secara sintetik yang dapat membunuh dan membasmi mikroorganisme. Salah satu cara untuk mengobati penyakit ISPA adalah dengan memberikan Antibiotika. Antibiotika berfungsi untuk mencegah dan mengobati penyakit-penyakit infeksi. Antibiotika yang biasa digunakan untuk ISPA adalah Sefiksim, Amoksilin, Azitromisin, Eritromisin, Sefadroksil. Pemberian pada kondisi yang bukan disebabkan oleh infeksi banyak ditemukan dalam praktek sehari-hari, baik di pusat kesehatan primer (Puskesmas), rumah sakit maupun praktek swasta.

Antibiotika adalah zat -zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksiknya bagi manusia relative kecil. Turunan zat-zat ini yang ddibuat secara semi-sintesis, juga termasuk kelompok ini, begitu pula semua senyawa sintesis dengan khasiat antibakteri. (Tjay, T hoan & Kirana rahardjo., 2008)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum memberikan antibiotika, yaitu Tepat Pasien merupakan analisis penggunaan obat berdasarkan kondisi patologi maupun patofisiologi dari pasien serta tidak ada kontraindikasi. Tepat

obat merupakan merupakan analisis penggunaan obat dengan pilihan pertama (*drug of choice*). Tepat dosis merupakan ketepatan besaran dosis obat yang digunakan dan lama durasi.

Resistensi didefinisikan sebagai tidak terhambatnya pertumbuhan bakteri dengan pemberian Antibiotika secara sistemik dengan dosis normal seharusnya atau kadar hambat minimalnya. Sedangkan *multiple drugs resistance* di definisikan sebagai resistensi terhadap dua atau lebih obat maupun klasifikasi obat. Sedangkan *cross resistance* adalah resistensi suatu obat yang diikuti dengan obat lain yang belum pernah dipaparkan .

ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun (WHO,2012). ISPA merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di negara berkembang dan negara maju. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan dan angka kematian karena ISPA terutama pada bayi dan balita. Berdasarkan hasil Riskesdes tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan prevalensi ISPA di Indonesia dari Tahun 2013 sampai tahun 2018 yaitu dari 25% menjadi 9,3% (Kemenkes, 2018).

ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan klien di sarana pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 40-60% kunjungan berobat di puskesmas dan 15-30% kunjungan berobat dirawat jalan dan rawat inap rumah sakit (Depkes RI, 2009).

ISPA berlangsung selama 14 hari yang dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin, maupun udara pernafasan yang mengandung kuman. ISPA diawali dengan gejala seperti pilek, batuk, bersin, demam, sakit tenggorokan, secret menjadi kental, muntah, dan anoreksia (Wijayaningsih, 2013).

Faktor terjadinya ISPA yaitu faktor individu anak, faktor lingkungan, dan faktor perilaku. Faktor individu anak meliputi : umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A dan status imunisasi. Faktor lingkungan meliputi: pencemaran udara dan perilaku merokok, ventilasi rumah dan kepadatan hunian. Faktor perilaku apabila perilaku pencegahan dan penanggulangan ISPA pada bayi dan balita tidak dilakukan dengan benar maka akan menambah resiko terjadinya ISPA (Mansyurani, 2010).

Terjadinya ISPA diawali dengan masuknya bakteri *escheria coli*, *streptococcus pneumonia*, *clamidya trachomat*, *clamidya pneumonia* beberapa bakteri lain dan virus : miksovirus, adenovirus, koronavirus kedalam tubuh manusia melalui partikel udara. Kuman ini akan melekat pada sel epitel hidung, dengan mengikuti proses pernafasan maka kuman tersebut bisa masuk ke bronkus dan masuk kesaluran pernafasan, yang mengakibatkan demam, batuk, pilek dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah Kusuma Putri (2017) mengenai “Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotika Di Kabupaten Klaten” Dari 127 responden masih ditemukan banyak masyarakat di Kabupaten Klaten yang memiliki tingkat Pengetahuan kurang, yaitu 83 orang (65%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 36 orang (28%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (6%).

Adapun angka kesakitan penderita ISPA di Puskesmas Gebang Kab.Langkat pada tahun 2018 sebanyak 1213 kasus dimana jumlah penderita pada dewasa 237 dengan persentase 2,11%. Pada tahun 2019 berjumlah 1032 kasus dimana jumlah pada dewasa sebanyak 213 kasus dengan persentase 2,03%.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Antibiotika Pada Pasien ISPA di Puskesmas Gebang Kecamatan Gebang Kab. Langkat Periode Oktober- Desember 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap penggunaan Antibiotika Pada Pasien ISPA di Puskesmas Gebang Kecamatan Gebang Kab.Langkat.

1.3 Tujuan Penelitian.

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotika di Puskesmas Gebang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan Pasien Terhadap Penggunaan Antibiotika di Puskesmas Gebang
- b. Untuk mengetahui Sikap Pasien Terhadap Penggunaan Antibiotika di Puskesmas Gebang
- c. Untuk mengetahui Tindakan Pasien Terhadap Penggunaan Antibiotika di Puskesmas Gebang.

1.4 Manfaat Penelitian

- Bagi Puskesmas Gebang
Sebagai bahan dan data masukan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas dalam penyediaan jenis obat Antibiotika pada Pasien ISPA
- Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi Mahasiswa Poltekkes Jurusan Farmasi dalam hal pemakaian antibiotika pada penderita ISPA.
- Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dalam penerapan ilmu yang diperoleh sewaktu mengikuti perkuliahan khususnya tentang hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian Antibiotika pada Pasien ISPA